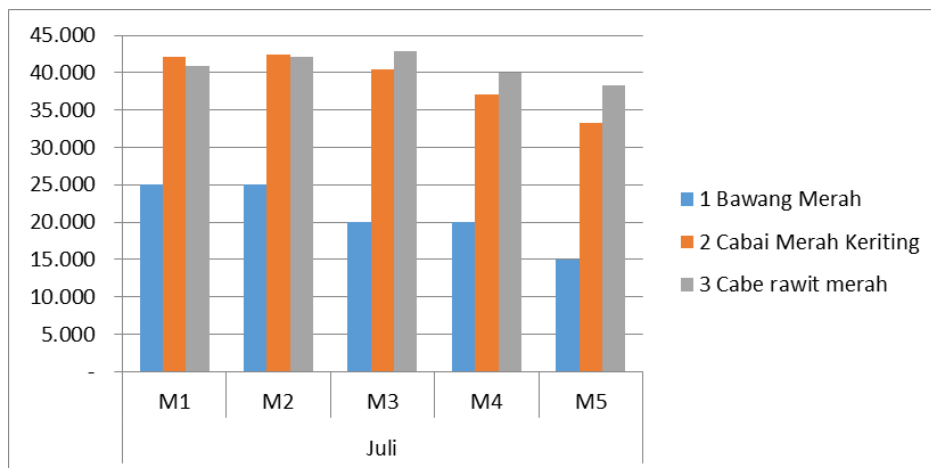


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

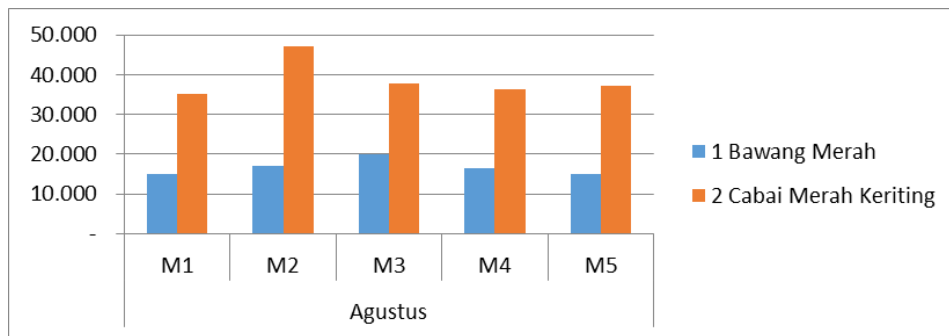
Pada bulan Juli 2024 tercatat bahwa Kabupaten Solok terjadi fluktuasi harga untuk komoditi Bawang Merah pada minggu I s/d II dengan harga Rp.25.000,- pada minggu ke III s/d IV turun menjadi Rp.000,- pada minggu ke V turun menjadi Rp. 15.000,- untuk komoditas Cabe Meerah dari minggu I s/d minggu ke III harga rata-rata di angka Rp.40.000,- minggu ke IV turun menjadi Rp.37.000,- dan minggu ke V harga turun menjadi Rp33.000,- untuk komoditi Cabe Rawit pada minggu I harga di angka Rp.40.000,- minggu ke II dan III harga naik menjadi Rp.42.000,- pada minggu ke IV harga turun menjadi Rp.40.000,- minggu ke V harga turun menjadi Rp.38.000,- sedangkan untuk harga beras, gula dan lainnya tidak terjadi kenaikan/penurunan harga, jadi pada bulan Juli secara umum tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan.

NO	BAHAN PANGAN	Juli				
		M1	M2	M3	M4	M5
1	Bawang Merah	25.000	25.000	20.000	20.000	15.000
2	Cabai Merah Keriting	42.000	42.000	40.000	37.000	33.000
3	Cabe rawit merah	40.000	42.000	42.000	40.000	38.000



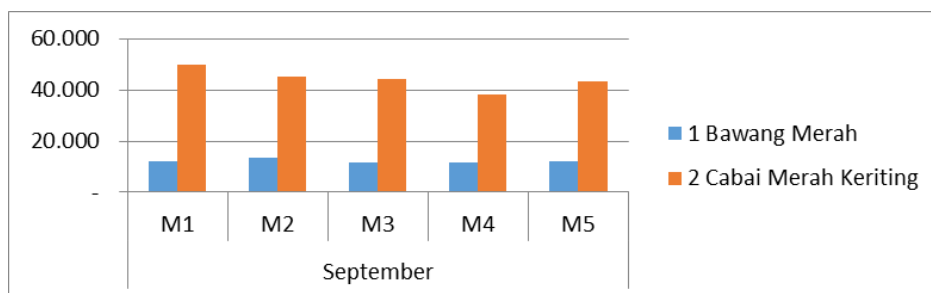
Pada bulan Agustus 2024 tercatat bahwa Kabupaten Solok terjadi fluktuasi harga untuk komoditi Bawang Merah pada minggu I dengan harga Rp.15.000,- pada minggu ke II mengalami kenaikan menjadi Rp.17.000,- minggu ke III harga naik di angka Rp.20.000,- minggu ke IV harga turun di angka Rp. 16.000,- dan minggu ke V harga turun di angka Rp.15.000,- untuk komoditas Cabe Merah pada minggu I harga 35.000,- pada minggu ke II naik menjadi Rp.47.000,- pada minggu ke III mengalami penurunan harga menjadi Rp. 37.857,- dan minggu ke IV mengalami penurunan harga menjadi Rp.36.000,- dan minggu ke V harga naik menjadi Rp. 37.000,- sedangkan untuk harga beras, gula dan barang penting lainnya tidak terjadi kenaikan/penurunan harga, jadi pada bulan Agustus secara umum tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan.

NO	BAHAN PANGAN	Agustus				
		M1	M2	M3	M4	M5
1	Bawang Merah	15.000	17.143	20.000	16.429	15.000
2	Cabai Merah Keriting	35.000	47.143	37.857	36.429	37.167



Pada bulan September 2024 tercatat bahwa Kabupaten Solok untuk komoditi Bawang Merah pada minggu I harga di angka 12.000,- minggu ke II harga naik menjadi Rp.13.500,- minggu ke III dan IV harga di angka Rp.11.000,- dan pada minggu ke V harga naik di angka Rp.12.000,- untuk komoditas Cabe Merah pada minggu I harga di angka Rp.50.000,- pada minggu ke II harga turun menjadi Rp.45.000,- pada minggu ke III harga turun menjadi Rp. 44.000,- dan minggu ke IV mengalami penurunan harga menjadi Rp.38.000,- dan minggu ke V naik menjadi Rp. 43.000,- sedangkan untuk harga beras, gula dan barang penting lainnya tidak terjadi kenaikan/penurunan harga, jadi pada bulan Juni secara umum tidak menunjukkan fluktuasi yang signifikan.

NO	BAHAN PANGAN	September				
		M1	M2	M3	M4	M5
1	Bawang Merah	12.000	13.500	11.000	11.000	12.000
2	Cabai Merah Keriting	50.000	45.000	44.000	38.000	43.000



Kabupaten Solok adalah daerah Non IHK yang tidak melakukan penghitungan tingkat inflasi daerah, untuk perkembangan inflasi daerah dilakukan dengan memperhatikan harga pasar setiap hari pada hari pasar di Pasar yang ada di seluruh Nagari di Kabupaten Solok.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kabupaten Solok pada triwulan III pada bulan Juli s/d September 2024 terjadi fluktuasi harga terhadap komoditi cabe merah, Bawang Merah dan Cabe Rawit disebabkan karena pasokan dari luar kurang, produksi di Kabupaten Solok kurang sedangkan permintaan meningkat dan pengaruh cuaca ekstrim dan hama penyakit.
2. Kenaikan harga pada triwulan III terjadi karena Teknologi budidaya tanaman hortikultura yang belum ada terutama terhadap perubahan cuaca sehingga ini menjadi permasalahan.

Teknologi penyimpanan produksi hortikultura yang belum ada untuk penyimpanan hasil hortikultura.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Solok yang telah dilaksanakan selama triwulan III berdasarkan aspek 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan Komunikasi yang efektif) adalah sebagai berikut :

Keterjangkauan Harga

Melakukan pencacatan harga 20 pangan strategis rutin setiap harinya untuk pemantauan stabilitas harga di Kabupaten Solok.

Ketersediaan Pasokan

1. Tanggal 24 Juli 2024 Melakukan Monitoring terkait turunnya harga bawang merah di Kabupaten Solok ke Pasar Agorpolitan Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti.
2. Tanggal 05 Agustus 2024 melakukan monitoring ketersediaan stok beras Cadangan Pangan Pemerintah ke Gudang Perum Bulog Sub Divre Solok di Koto Baru Kecamatan Kubung.
3. Tanggal 14 Agustus 2024 Pelaksanaan Operasi Pasar di Nagari Simpang Tanjuang Nan IV Kecamatan Danau Kembar kerja sama Satgas Pangan Kab. Solok, TPID Kab. Solok dengan Bulog Sub Divre Solok.
4. Tanggal 21 Agustus 2024 Pelaksanaan Monitoring dan Pemantauan Harga Pangan Pokok Pasar, Gas LPG 3 Kg di Pasar Talang Kecamatan Gunung Talang.
5. Tanggal 29 Agustus 2024 Pelaksanaan Monitoring dan Pemantauan Harga Pangan Pokok Pasar, Gas LPG 3 Kg ke Pasar Selayo Kecamatan Kubung.

Kelancaran Distribusi

Dalam rangka menjaga kelancaran distribusi TPID Kabupaten Solok akan terus melakukan upaya peningkatan kerjasama perdagangan antar daerah (Kerjasama Antar Daerah), Fasilitasi Distribusi Pangan (FDP), dan peningkatan kualitas infrastruktur konektivitas untuk mengurangi disparitas harga antar wilayah.

Perluasan KAD dilakukan melalui perluasan cakupan komoditas pangan strategis sesuai kondisi inflasi dan karakteristik masing-masing daerah, mendorong penguatan kelembagaan KAD, serta mengoptimalkan kemajuan digital dan inovasi daerah.

Kegiatan kelancaran distribusi oleh TPID di Kabupaten Solok antara lain:

1. Melakukan kerjasama antar daerah dalam Provinsi Sumatera Barat dan luar Provinsi Sumatera Barat.
2. Kerjasama dengan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan untuk hilirisasi hasil pertanian melalui **UMKM BANGKIT** sebagai hasil turunan untuk
- 3.

memperpanjang umur simpan.

3. Perjanjian Kerjasama antara Dinas Perdagangan, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Solok dengan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Kabupaten Kampar Provinsi Riau tentang Pelayanan pada Sektor Perdagangan dan Usaha Mikro Kecil tanggal 03 Mei 2024.
4. Pelaksanaan pembahasan Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Solok dengan Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat tentang Pengendalian Inflasi Daerah pada tanggal 25 Jun 2024.

Komunikasi yang Efektif

Komunikasi efektif pada program kerja TPID Kabupaten Solok Tahun 2024 diarahkan untuk menjaga espektasi inflasi dalam rentang sasaran, serta memperbaiki kualitas data dan informasi pangan.

Kegiatan komunikasi efektif oleh TPID Kabupaten Solok antara lain :

1. Pemutakhiran Data harga pangan melalui Sistim Informasi Harga Pangan Strategis Kabupaten Solok (SIGADISELOK).
 2. Melaksanakan koordinasi melalui WA Group TPID Kabupaten Solok terkait pemantauan harga kebutuhan 20 bahan pokok.
 3. Peningkatan koordinasi seluruh anggota TPID untuk mempersiapkan kebutuhan pasokan bahan makan dan kebutuhan masyarakat lainnya.
 4. Melaksanakan Zoom Meeting Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi di Daerah dan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Solok Tahun 2024.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil koordinasi dan evaluasi di Kabupaten Solok, bahwa :

1. Perlu peningkatan koordinasi seluruh anggota TPID dalam rangka menjaga kecukupan pasokan bahan makanan dan kebutuhan masyarakat lainnya di Kabupaten Solok menjelang bulan ramadhan.
2. Perlu penguatan koordinasi dengan TPID Kabupaten Solok untuk memastikan keterjangkauan harga dan kelancaran distribusi bahan makanan agar tetap terjaga.
3. Dinas Pertanian melakukan percepatan dalam rangka pengendalian inflasi tahun 2024 dengan kegiatan:
 - Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian.
 - Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Genetic (SDG) hewan, tumbuhan dan mikro organisme kewenangan Kabupaten/Kota.
 - Sub Kegiatan Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman (Subsidi Bahan bakar minyak untuk kendaraan roda tiga milik petani/keompok tani.
 - Pagu Dana Rp. 199.999.800,-.
4. Dinas Perikanan dan Pangan
 - Program

Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat.

- Kegiatan
- 1. Pelaksanaan pencapaian target konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan angka kecukupan gizi
- Sub Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal.
- Pagu Anggaran Rp. 47.995.800,-.
 - 1. Penyedia dan penyaluran Pangan Pokok atau pangan lainnya sesuai dengan kebutuhan daerah Kabupaten/Kota dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan pada :
- Sub Kegiatan Penyediaan informasi pangan tingkat produsen dan konsumen wilayah Kabupaten/Kota.
- Pagu Anggaran Rp. 31.372.900,-.
 - Program

Penanganan Kerawanan Pangan

- Kegiatan
- 1. Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kab/Kota
 - Sub Kegiatan Pelaksanaan pengadaan, pengelolaan dan penyaluran cadangan Pangan pada kerawanan pangan yang mencakup dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota.
 - Pagu Anggaran Rp. 106.353.700,-.
- 5. Dinas Perhubungan melakukan percepatan dalam rangka pengendalian inflasi tahun 2024 dengan kegiatan:
 - 1. Pengawasan dan Pengendalian Angkutan Umum Kab/Kota.
 - 2. Penerbitan izin, Pengawasan serta Pengendalian Angkutan Danau.
- 6. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan melakukan percepatan dalam rangka pengendalian inflasi tahun 2024 dengan kegiatan Belanja Subsidi kepada BUMN.
 - Program

Stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting.

- Kegiatan
- 1. Pengendalian harga dan stok barang kebutuhan pokok dan barang penting di tingkat Kabupaten/Kota.
 - Sub Kegiatan Pelaksanaan Operasi pasar reguler dan pasar khusus yang berdampak dalam 1 (satu) Kabupaten/Kota.
 - Pagu Anggaran
 - Belanja Subsidi Rp. 500.000.000,-.
 - Pelaksanaan Operasi Pasar Rp. 2.000.000,- (telah terlaksana)
- 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dari kegiatan pengendalian inflasi yang dilaksanakan terdapat beberapa rekomendasi kebijakan mengendalikan inflasi, antara lain :

1. Mengoptimalkan kegiatan pengendalian inflasi daerah terutama monitoring harga kebutuhan pokok.
2. Melakukan pemantauan harga ke Pasar-pasar dan distributor.
3. Mengoptimalkan koordinasi antar sesama anggota TPID di Kabupaten Solok
4. Percepatan pelaksanaan kegiatan oleh masing-masing SKPD.
5. Mewaspadaai resiko kenaikan harga pada komoditi tertentu terutama cabai dan bawang merah yang didorong oleh keterbatasan pasokan akibat curah hujan tinggi.

Mewaspadaai kenaikan harga daging ayam ras dan telur ayam ras serta kenaikan harga pakan utama jagung akibat adanya keterbatasan pasokan.